

Accepted: September 2023	Revised: Oktober 2023	Published: Oktober 2023
---	--	--

Dampak Bimbingan Pranikah Bagi Pasangan Suami Istri terhadap Keharmonisan Rumah Tangga di Kecamatan Pahandut

Ahmad Faisal¹, Moh Nur Hakim², Jamal³

Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

*e-mail: ahmadfaislrachman1122@gmail.com¹, nurhakim@umm.ac.id²,
jamal@umm.ac.id³*

Abstract

Pre-marital classes that have been running at Office of Religious Affairs (KUA) for a long time have now been replaced with pre-marital guidance since 2019. This is based on the idea of the coordinating ministry for human development and culture, pre-marital guidance is still carried out under KUA coordination in each respective region, guidance Pre-wedding is carried out after the prospective bride and groom register at the KUA. In this study the researchers formulated 2 problem formulations, namely the first how is the practice of premarital guidance for prospective brides that has occurred in the Pahandut sub-district? And second what is the impact of premarital counseling on household harmony in the Pahandut sub-district? This research is located in Central Kalimantan focusing on the Pahandut sub-district, and what will be examined is the KUA pre-marital organizers.

Keywords: *Pre-marital; Marriage; Guidance;*

Abstrak

Bimbingan pra-nikah yang telah berlangsung lama di Kantor Urusan Agama (KUA) kini telah digantikan dengan panduan pra-nikah sejak tahun 2019. Hal ini berdasarkan gagasan Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. Panduan pra-nikah masih dilaksanakan di bawah koordinasi KUA di masing-masing wilayah, dan panduan pra-nikah dilaksanakan setelah calon pengantin pria dan wanita mendaftar di KUA. Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan dua rumusan masalah, yaitu bagaimana praktik panduan pra-nikah untuk calon pengantin perempuan yang telah terjadi di Kecamatan Pahandut? apa dampak konseling pra-nikah terhadap harmoni rumah tangga di Kecamatan Pahandut? Penelitian ini berlokasi di Kalimantan Tengah dengan fokus pada Kecamatan Pahandut, dan yang akan diuji adalah penyelenggara pra-nikah KUA..

Kata Kunci: Bimbingan; Pranikah; Pasangan Suami Istri

Pendahuluan

Bimbingan Pranikah adalah bimbingan bagi calon pengantin yang akan melangsungkan pernikahan, program ini di usungkan oleh menteri koordinator bidang pembangunan manusia dan kebudayaan prof. Dr. Muhadjir Effendy, M.A.P pada tanggal 25 november. program pranikah yang disebutkan ini sebetulnya merupakan revitalisasi dari program sosialisasi kantor urusan agama bagi pasangan yang ingin menikah. Kantor urusan agama sebelumnya sudah melangsungkan kelas pranikah namun masih belum berjalan efektif.

Kelas pranikah yang sudah berjalan di KUA sejak lama sekarang sudah diganti menjadi bimbingan pranikah semenjak tahun 2019 silam, hal ini didasari dengan gagasan dari kementerian koordinator bidang pembangunan manusia dan kebudayaan, bimbingan pranikah tetap dilakukan di bawah koordinasi KUA di setiap daerah masing-masing, bimbingan pranikah dilakukan setelah calon pengantin mendaftarkan diri di KUA.

Bimbingan pranikah ini dilakukan bagi setiap pasangan yang akan melakukan pernikahan, setiap KUA akan merekomendasikan untuk melakukan bimbingan ini sebelum melangsungkan pernikahan, guna untuk mengantisipasi setiap kejadian yang akan terjadi di dalam pernikahan yang tidak dapat kita pungkiri akan sangat berdampak bagi keharmonisan rumah tangga

Metode

Jemis penelitian yang digunakan pada penelitian dengan judul “*Dampak Bimbingan Pranikah Bagi Pasangan Suami Istri Terhadap keharmonisan Rumah Tangga di Kecamatan Pahandut*” adalah penelitian dengan menggunakan Qualitative Analysis, yang ini merupakan metoed dengan menggunakan wawancara dan observasi dengan menjawab pertanyaan seperti apa, mengapa dan bagaimana. Data-data yang dianalisa dengan metode ini berupa teks atau narasi, selanjutnya dari keseluruhan data tersebut dilakukan proses pengklasifikasi berdasarkan kebutuhan dengan proses pencodingan.

Hasil Dan Pembahasan

Pengertian Pranikah

Perkawinan didefinisikan sebagai sebuah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang Maha Esa. Kata pra yang terdapat dalam kamus bahasa indonesia mempunyai arti awalan yang berarti “sebelum”. Nikah memiliki pengertian yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sebuah perjanjian yang terjadi antara laki-laki dan perempuan untuk menjadi suami dan istri, sehidup semati.

Pernikahan di indonesia sudah diatur menurut hukum dan dijadikan dalam satu Undang-undang yang mengatur tentang pernikahan terdapat dalam undang-undang No. 1 tahun 1974 pasal 1 tentang perkawinan. Yang berbunyi ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dan seorang permpuan untuk menjadi suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan kepada ketuhanan yang maha esa.

Terdapat dalam sebuah buku *Bimbingan dan konseling Perkawinan 2009* yang ditulis oleh Bimo Walgito, menuliskan bimbingan adalah sebagai upaya dalam wujud bantuan yang diberikan kepada tiap individu agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dengan baik, agar tiap individu tersebut bisa menyelesaikan masalah yang terjadi pada dirinya sendiri selain itu juga dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungannya, selain daripada itu konseling atau penyuluhan bisa diartikan sebagai sebuah bantuan yang akan diberikan oleh seorang yang ahli dibidangnya kepada seseorang

untuk dapat mengatasi permasalahan yang terjadi kepadanya dengan cara melakukan interview.

Bimbingan pranikah atau kursus calon pengantin dilaksanakan atas dasar dikeluarkannya Peraturan Dirjen Bimas Islam No. DJ.II/491 tahun 2009, berbunyi” Kementerian Agama menyediakan sarana penyelenggaraan kursus calon pengantin”. Tujuan dari kursus Pranikah tersebut antara lain antara lain untuk mewujudkan keluarga yang harmonis dan sakinah yang dimaksud adalah keluarga yang didasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat spiritual dan materil secara serasi dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara internal keluarga dan lingkungannya, mampu memahami, mengamalkan dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah.

Keharmonisan Keluarga dalam Rumah Tangga

Keharmonisan berasal dari kata harmonis yang memiliki arti selaras sepadan atau serasi keharmonisan lebih menitik beratkan pada suatu keadaan tertentu dimana keharmonisan adalah keadaan untuk mencapai keselarasan atau keserasian dalam ruma tangga dengan perlu dijaga untuk mendapatkan suatu rumah tangga yang bahagia (KBBI 1989).

Struktur keluarga yang luas bisa terdiri dari anggota keluarga kecil dan ditambah kerabai yang baik dekat ataupun yang jauh, dalam struktur keluarga sakinah penganut pola keluarga luas yang disamping mempunyai tanggung jawab kepada kesejahteraan dalam keluarga inti yang meliputi ayah ibu dan anak masing-masing mempunyai tanggung jawab dalam kesejahteraan anggota keluarga.

Dikelan juga dengan keluarga semi extended family bentuk tanggung jawab yang ada dalam keluarga ini tidak harus berbentuk dengan tinggal bersama-sama di dalam suatu rumah sebagaimana bangunan yang berbentuk semi extended family dalam keluarga sakinah akan menjadi suatu kesatuan yang mampu memecahkan berbagai penyakit yang terjadi dalam keluarga yang bersifat materiil maupun immateriil salahsatunya kemiskinan kebodohan keretakan keluarga dekadensi moral dan sebagainya.

Yang perlu dikembangkan dalam menuju keluarga harmonis dan keluarga sakinah adalah dalam usaha saling komunikasi antara satu keluarga ke dalam tujuan yang memiliki sifat demokratis, di dalam keluarga yang demokratis anggota keluarga secara keseluruhan mempunyai hak kontribusi yang

sama dalam menjadikan keluarga harmonis. Ketika orang tua mengatakan sebuah arahan kepada anak anaknya diperlukan untuk menyampaikan secara logis dan melakukan pendekatan kepada anak anak sesuai dengan zaman nya, dalam sebuah pernikahan seorang anak mempunyai hak dalam memutuskan pilihan dan orang tua tidak dibetulkan untuk memaksakan keinginannya kepada anaknya.

Keharmonisan dalam rumah tangga dapat terrealisasikan ketika tiap-tiap anggota keluarga dapat memperankan fungsinya masing-masing seperti seharusnya. Yang paling urgent juga masing-masing anggota dapat memiliki keimanan dan tauhid kepada yang maha kuasa dengan sangat kuat. Dengan demikian akan terjalin interaksi sosial yang harmonis dalam keluarga dapat diwujudkan. Dalam suatu kehidupan berkeluarga antara suami dan istri sudah dituntut untuk memiliki hubungan baik satu sama lain dalam artian diperlu adanya suasana yang membangkitkan keharmonisan dapat dilakukan dengan cara saling pengertian satu sama lain, saling terbuka saling menjaga satu samalain saling menghargai perbedaan dan saling memenuhi kebutuhan suami istri¹

Praktek Bimbingan Pranikah

Pelaksanaan bimbingan pranikah yang terdapat di kecamatan pahandut sesuai dengan peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Nomor DJ.II/542 Tahun 2013². Dimaksudkan sebagai pedoman untuk para pejabat teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam c.q Direktorat Urusan Agama Islam di tingkat pusat, Provinsi, Kabupaten atau Kota dan KUA Kecamatan serta Badan atau Lembaga yang melaksanakan kegiatan bimbingan Pra-nikah.

a. Unsur Pelaksanaan Bimbingan Pranikah

¹ Hadori, M., & Minhaji, M. (2018). Makna kebahagiaan dan keharmonisan rumah tangga dalam perspektif psikologi. *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 12(1), 5-36.

² Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Nomor DJ.II/542 Tahun 2013 tentang Pedoman Penyelenggaraan kursus pra nikah.

Dalam pelaksanaan bimbingan pranikah terdapat 4 hal yang menjadi unsur dalam pelaksanaannya yaitu:

1. Jam Pelajaran (JPL)

Bimbingan Pranikah adalah pembekalan singkat (*short course*) yang diberikan kepada remaja usia nikah atau calon pengantin dengan waktu tertentu yaitu selama 16 jam pelajaran (JPL) selama 3 (tiga) hari atau dibuat beberapa kali pertemuan dengan JPL yang sama. Waktu pelaksanaan dapat disesuaikan dengan kesempatan yang dimiliki peserta.

2. Materi

Materi bimbingan pranikah dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu:

a) Kelompok Dasar

- 1) Kebijakan kementerian agama tentang pembinaan keluarga sakinah.
- 2) Kebijakan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam tentang bimbingan pranikah
- 3) Peraturan perundangan tentang perkawinan dan pembinaan keluarga.
- 4) Hukum Munakahat
- 5) Prosedur pernikahan

b) Kelompok inti

- 1) Pelaksanaan fungsi-fungsi keluarga
- 2) Merawat cinta kasih dalam keluarga
- 3) Manajemen konflik dalam keluarga
- 4) Psikologi perkawinan dalam keluarga

c) Kelompok Penunjang

- 1) Pendekatan Andragogi
- 2) Penyusunan SAP (Satuan Acara Pembelajaran)
- 3) Pre Test dan Post Test
- 4) Penugasan dan rencana aksi

Materi diatas dapat disampaikan dengan metode ceramah, dialog, Tanya jawab, simulasi dan penugasan yang pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan di lapangan.

3. Narasumber.

Narasumber atau penasehat yang dimaksud adalah orang yang dianggap cakap dan mampu untuk menyampaikan maksud dan tujuan dalam pelaksanaan bimbingan pranikah adalah orang yang mempunyai keahlian dibidang tertentu. Pada penelitain kali ini peneliti memilih narasumber pada penelitian ini adala kepala KUA Pahandut yaitu Bapak Wahyuddin Noor, S. Ag., M.H.

Narasumber yang di pilih dengan kata lain yang bersangkutan memiliki kemampuan keahlian (*profesional*) sebagai berikut:

- a) Memahami ketentuan dan peraturan agama islam mengenai pernikahan dan kehidupan rumah tangga.
- b) Menguasai ilmu bimbingan dan konseling islam.
- c) Memahami landasan filosofi bimbingan.
- d) Memahami landasan-landasan keilmuan bimbingan yang relevan.

4. Metode Bimbingan Pranikah

Dalam pelaksanaan bimbingan pranikah yang sudah terjadi di kecamatan pahandut menggunakan metode ceramah, dialog, diskusi, tanya jawab, serta studi kasus sesuai dengan kondisi dilapangan.

a) Metode individual

- 1) Percakapan pribadi, yaitu konselor bertatapn muka dengan konseling, konselor berbicara langsung dengan konseling secara pribadi di ruang pribadi bertatpan langsung, sesi ini bisa disebut dengan sesi curhat, dimana konseling bisa mengutarakan seluruh isi hatinya kepada konseling, dan dengan itu dapat melegakan hati konselongs secara pribadi.
- 2) Kunjungan ke rumah (*home visit*), konselor mengadakan dialog dengan klien tetapi dilaksanakan di rumah klien. Saat berkunjung ke rumah konselor melakukan pembiracaan atau melakukan sesi curhat langsung kerumah sehingga memudahkan dan memberikan ruang pribadi yang lebih intens kepada para klien
- 3) Kunjungan dan observasi kerja, yaitu konselor melakukan percakapan individu sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya, selain melakukan sesi secara tatap muka di ruang pribadi dan rumah, konselor juga melakukan kunjungan

ke tempat konseling bekerja, hal itu memudahkan bagi konselor untuk mengetahui bagaimana konseling di lokais kerjanya, bagaimana hubungan mereka dengan sesama rekan kerja dan melihat bagaimana interaksi sosial mereka dengan rekan kerja.

b) Metode kelompok

- 1) Diskusi kelompok, yaitu konselor melakukan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi bersama para klien dalam suasana kelompok yang mempunyai masalah yang sama.
- 2) Karyawisata, yaitu bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan memperagakan ajang karyawisata sebagai forumnya.
- 3) Sosiodrama dan psikodrama, yaitu konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk mencegah serta memecahkan masalah (psikologis).
- 4) Group Teaching, yaitu pemberian bimbingan dengan memberikan materi tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan.

c) Metode tidak langsung

- 1) Metode individual, yaitu tekniknya menggunakan surat menyurat, telpon, dan media lainnya.
- 2) Metode kelompok, yaitu tekniknya melalui papan bimbingan, surat kabar, brosur, televisi dan sebagainya.

b. Pokok Bahasan Materi Bimbingan Pranikah

Pokok bahasan dalam materi bimbingan pranikah adalah semua ilmu pengetahuan tentang pernikahan yang akan terjadi. Materi materi yang dibahas berkaitan dengan langkah-langkah menuju ke jenjang pernikahan³, maka setiap KUA merumuskan masing-masing materi apa yang akan disampaikan kepada calon pengantin, dan yang terjadi di KUA kecamatan Pahandut adalah dengan materi berikut:

1. Kriteria Memilih Pasangan

Islam sudah mengatur mengenai kriteria dan menuntun kita dalam memilih pasangan hidup. Rasulullah menegaskan empat kriteria utama

³ Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Nomor DJ.II/542 Tahun 2013 tentang Pedoman Penyelenggaraan kursus pra nikah

yang harus dipertimbangkan oleh seorang laki-laki dalam memilih pasangannya, yaitu karena hartanya, keturunannya, kecantikannya, dan karena agamanya, dalam sebuah hadits disebutkan⁴:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ: تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا، فَاظْفَرْ بِذَاتِ الدِّينِ تَرِبْتُ يَدَاكَ
(رواه البخاري)

Artinya: dari Abu Hurairah RA, dari Nabi Saw, beliau bersabda: “Wanita itu dinikahi karena empat hal, karena hartanya, karena keturunannya, karena kecantikannya dan karena agamanya. Maka pilihlah karena agamanya, niscaya kamu akan beruntung.”

Dengan empat kriteria yang dipaparkan maka tidaklah ada arti sebuah harta, garis keturunan dan kecantikan apabila aspek yang keempat tidak dimiliki oleh seorang wanita, dikarenakan di dalam rahimnya lah akan tumbuh dan berkembang anak yang akan menjadi penerusnya kelak, maka dibutuhkan wanita yang memiliki agama yang baik untuk menjadi pendamping hidup

Selain dalam memilih istri, islam telah meletakkan dasar-dasar serta prinsip-prinsip yang jelas dalam memilih calon suami. Memilih calon suami menikahi seorang laki-laki yang bertanggung jawab adalah kunci utamanya, karena kelak suami yang akan berperan penting dalam melindungi keluarganya secara moril dan materil.

2. Materi Tentang Pernikahan

Materi mengenai pernikahan ini adalah membahas mengenai cara membangun keluarga yang sakinah, menjelaskan mengenai dinamika yang terjadi di dalam perkawinan, membentuk kesehatan dalam keluarga, membangun generasi yang berkualitas, menjamin ketahanan keluarga di tengah tantangan masa kini dan tata cara mengelola konflik di dalam keluarga.

⁴ Shahih al-Bukhari no. 4.700, 3.746; Sunan Ibn Majah no. 1.848; Sunan Abu Dawud no. 1.751; Shahih Muslim 2.661; Sunan al-Nasa'i no. 3.178; Musnad Ahmad no. 9.158; Sunan al-Darimi, no. 2.076).

Hasil wawancara dengan ketua KUA kecamatan Pahandut dijelaskan bahwa dalam materi membangun keluarga sakinah dipaparkan bahwa awal mula dari terbentuknya keluarga yang sakinah harus dimulai dari bagaimana kita memilih pasangan hidup. Memilih pasangan hidup yang memiliki satu tujuan adalah kunci utamanya, apabila pasangan sudah memiliki tujuan akhir yang sama maka cikal bakal akan terbentuknya keluarga sakinah⁵

Penjelasan mengenai dinamika yang terjadi di dalam perkawinan, maka dengan ini dibutuhkannya kesiapan mental dalam menghadapi bahtera rumah tangga, menyatukan dua insan yang membutuhkan tenaga yang cukup kuat, dalam arti akan ada banyak perbedaan pendapat yang harus disatukan, apabila salah satu pasangan tidak memiliki kesiapan mental yang baik maka seringkali kita temukan adanya KDRT dalam rumah tangga⁶.

Membentuk kesehatan dalam keluarga tidak kalah pentingnya dan hal ini di mulai dari awal pernikahan. Hal ini penting dilakukan untuk mendeteksi kesehatan reproduksi pasangan, sehingga setelah menikah yang diharapkan adalah kedua pasangan mampu melaksanakan fungsinya sebagai suami istri secara optimal dan mampu melahirkan keturunan yang sehat. Apabila ada gangguan terhadap organ reproduksinya misalkan ditemukan adanya penyakit dan kelainan tertentu, maka harus segera diobati, untuk meminimalisir timbulnya penyakit yang tidak diinginkan⁷.

Membangun generasi yang berkualitas dibutuhkan kerjasama yang baik antar pasangan suami istri, saling berkomunikasi antar pasangan adalah kunci utama dalam membangun generasi yang berkualitas agar paham kemana arah dari pertumbuhan anak. Ditambah dengan berkembangnya zaman maka pasangan harus dapat mengatasi tantangan yang akan terjadi dan semua dimulai dengan menumbuhkan komunikasi yang baik antar pasangan⁸

Komunikasi yang baik ternyata tidak menjamin dalam mengelola konflik dalam keluarga, dibutuhkan saling pengertian dan saling percaya antar pasangan, akan menjadi konflik yang baru lagi apabila tidak ada

⁵ Hasil wawancara ketua KUA Kecamatan Pahandut Bapak Wahyuddin Noor, S. Ag., M.H.

⁶ Ibid.

⁷ Ibid.

⁸ Ibid.

tumbuh saling pengertian dan saling percaya antar pasangan. Maka dibutuhkan komitmen yang kuat dan tujuan yang jelas di awal perkawinan agar apabila terjadi konflik dalam keluarga tau kemana arah penyelesaiannya.

3. Materi Hak dan Kewajiban Serta Tanggung Jawab.

Pembahasan mengenai ketentuan hak dan kewajiban antara suami terhadap istri maupun sebaliknya telah diatur sedemikian detailnya di dalam ajaran agama Islam. Pembahasan tentang hak dan kewajiban berumah tangga dalam Islam dibagi ke dalam tiga aspek, yaitu:

a) hak istri yang wajib dipenuhi oleh suami dan menjadi kewajiban bagi suami terhadap istri

Seorang istri wajib mendapat perlakuan baik dari suami. Perlakuan baik yang dimaksudkan adalah tidak adanya kekerasan dalam rumah tangga, kekerasan dalam rumah tangga terbagi menjadi dua, kekerasan secara verbal dan kekerasan emosional, kekerasan verbal berarti memukul kekerasan emosional berarti mental yang disakiti dan kedua hal tersebut tidak boleh dilakukan oleh masing-masing, baik suami maupun istri,

Istri selalu dijaga dengan baik oleh suami, maksudnya adalah apabila terjadi apa-apa dengan istri maka suami harus maju paling depan untuk melindungi istrinya, karena sudah menjadi kewajibannya untuk selalu menjaga istri dengan baik. Mendapat nafkah lahir dan batin, suami harus selalu memberikan nafkah secara lahir dan batin kepada istri, karena sudah menjadi tanggung jawab nya dan tidak boleh diabaikan.

Memperoleh pembinaan akhlak dari suami secara terus menerus dengan penuh kesabaran, maksudnya adalah, suami selalu mengajarkan dan mengayomi istrinya selalu menasehati dan menjadi pemimpin yang baik untuk istrinya, selalu memberikan dorongan kebaikan kepada istri untuk menjadi istri yang sholehah. memperoleh keadilan, diberi pelajaran bila durhaka, apabila istri melakukan suatu kesalahan maka suami wajib untuk memperingati dengan cara yang baik.

b) kewajiban seorang istri yang harus ditunaikan

Seorang istri wajib memberikan perlakuan dan pelayanan dengan baik yang kepada suami, seperti menyiapkan makanan, pakaian, dan hal kecil lainnya yang akan menyenangkan hati suami, istri juga senantiasa memelihara diri dengan selalu berpakaian yang baik di depan suami, merawat diri dengan baik, memakai wangi-wangian sehingga dapat menyenangkan hati suami.

Memelihara harta suami dengan baik, seorang istri yang baik wajib untuk memelihara harta yang dimiliki oleh suaminya, tidak menghambur-hamburkan uang yang diberikan untuk keperluan yang tidak berguna, menjaga materi suami dengan baik dan dapat mengelola sesuai dengan kebutuhan, mengurus rumah dan lebih senang berada di dalam rumah, tidak diperkenankan seorang istri untuk keluar dari rumah tanpa seizin suami, maka sudah menjadi kewajiban sebagai seorang istri apabila hendak keluar untuk meminta izin dan apabila tidak diperbolehkan maka tidak boleh melanggar.

c) adanya keseimbangan tanggung jawab kewajiban yang dibebankan dalam rumah tangga dengan hak yang didapatkan oleh suami maupun istri.

Antara suami dan istri tidak boleh ada yang saling memberatkan, harus sama-sama saling membantu dalam hal yang baik dan mengingatkan untuk tidak melakukan hal buruk. oleh karena itu, pembagian pekerjaan antara keduanya harus sama rata, tidak ada yang berat sebelah, harus saling membantu sama lain untuk mewujudkan rumah tangga yang harmonis. Maka dibutuhkannya keterbukaan dan komunikasi yang baik antar keduanya.

Dampak Bimbingan Pranikah terhadap Keharmonisan Rumah Tangga

a. Terhadap Kepercayaan Diri Calon Pengantin

Keluarga dan juga lingkungan sekitar akan sangat berperan penting untuk pembentukan rasa kepercayaan diri seseorang. Maka oleh sebabnya, kita dapat menilai rasa diri seseorang ketika dia sudah bisa menentukan arah tujuan dalam hidup mereka masing-masing. Ketika bimbingan

pranikah ini berlangsung, peserta yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah para pengantin yang mengikuti bimbingan pranikah.

Salah satu hasil wawancara yang telah mengikuti bimbingan pranikah, adalah sebagai berikut

Pertanyaaan: Bagaimana harapan pernikahan saudara untuk lima tahun kedepan?

Jawaban : “saya berharap ya dapat menyempurnakan sebagian dari agama saya, selain daripada itu juga untuk memperoleh kebahagiaan selama pernikahan, ada banyak pahala yang bisa didapatkan dalam pernikahan maka itu tujuan saya, untuk mendapatkan banyak pahala, selain itu juga dapat menjauhkan diri juga sekaligus melindungi diri dari segala jenis kemaksiatan dalam berpacaran, dan dapat memperoleh keturunan yang sholih dan juga sholihah, maka dalam hal itu bisa menambah keluarga⁹.

Pertanyaan: apa tujuan saudara untuk pernikahan 5 tahun kedepan?

Jawaban : “Tujuan kalau untuk lima tahun kedepan pasti nya untuk bisa membentuk rumah tangga yang sakinah mawaddah warahmah jauh dari konflik jauh dari masalah. Mempunyai keturunan yang sholeh dan sholehah hidup bahagia dunia akhirat damai rukun berkecukupan dan tenteram.¹⁰”

Pertanyaan : bagaimana pandangan saudara untuk pernikahan saudara 5 tahun kedepan?

Jawaban : “Harapan saya pastinya dapat membentuk keluarga yang sakinah mawaddah warahmah, dengan landasan keimanan dan saling percaya sesama suami dan istri, juga dapat melahirkan anak-anak yang berbakti sholeh dan sholehah¹¹

Pertanyaan: apa tujuan saudara untuk pernikahan 5 tahun kedepan?

Jawaban : “Tujuan saya dapat menjadikan keluarga yang sehat dalam hubungan, jauh dari fitnah, dan pastinya jadi keluarga yang di selimuti dengan sakinah mawaddah warahmah¹²

Pertanyaan: apa tujuan saudara untuk pernikahan 5 tahun kedepan?

⁹ Hasil wawancara Roun Andarwati 12 Februari 2022.

¹⁰ Hasil wawancara Latifah Nur Halimah 13 februari 2022.

¹¹ Hasil wawancara Diana Yuhardi 17 februari 2022.

¹² Hasil wawancara Safira Pratiwi 18 februari 2022.

Jawaban : “Dalam pernikahan tujuan dan harapan saya dapat menjadi istri yang sholehah untuk suami saya, dan dapat menjadikan saya rumah nya dia, dan bisa saling mengerti juga saling memahami dan yang paling penting jadi keluarga sakinah mawaddah warahmah¹³

Dari lima informan diatas menyatakan tujuan utama dalam perkawinan yang mereka jalani adalah untuk menjadikan keluarga mereka keluarga yang sakinah mawaddah dan rahmah. Dari jawaban informan diatas dapat dipahami bahwa setelah mengikuti rentetan kegiatan bimbingan pranikah calon pasangan pengantin sudah bisa menentukan tujuan dan arah perkawinannya masing-masing. Sehingga dengan adanya tujuan dalam perkawinan maka akan dijadikan acuan dan tujuan dalam hidup berumah tangga.

Faktor utama penentuan sebelum memasuki kehidupan berumah tangga adalah perlunya timbul rasa kepercayaan diri pada masing-masing calon pengantin. Dengan memiliki rasa percaya diri yang tinggi maka di harapkan bagi masing-masing calon pengantin bisa lebih yakin dengan segala rintangan yang akan di hadapi dan dapat melaluinya dengan maksimal, sehingga timbullah keluarga yang sakinah, mawaddah warahmah

Maka ketika peneliti menanyakan kepada informan pertanyaan mengenai bagaimana panangan mereka terhadap sakinah, banyak pendapat-pendapat yang diutarakan adalah sebagai berikut:

Pertanyaan: menurut saudara keluarga yang sakinah itu apa?

Jawaban : “menurut saya Sakinah adalah kehidupan rumah tangga yang tenang dari masalah, harmonis dalam menjalankan kehidupan rumah tangga, saling melengkapi antara suami dan istri, saling menghargai antara suami dan istri, saling mengayomi satu sama lain, dan selalu menjaga ikrar suci dalam pernikahan¹⁴”

Pertanyaan: menurut saudara keluarga yang sakinah itu apa?

Jawaban : “menurut saya sakinah adalah suatu keadaan dalam rumah tangga yang dihiasi dengan saling rukun, penuh dengan kedamaian lahir dan batin, memiliki rasa aman juga nyaman merasa tentram dalam keluarga, tidak adanya pertengkaran

¹³ Hasil wawancara Inda Claudia 20 februari 2022.

¹⁴ Hasil wawancara Safira Pratiwi 18 februari 2022.

antara istri dan suami walaupun ada maka dapat diselesaikan dengan kepala dingin.¹⁵”

Point inti yang penulis dapatkan dari dampak kegiatan pranikah yang terjadi adalah, calon pengantin sudah memiliki bayangan dalam menghadapi rumah tangga, permasalahan yang sekiranya akan terjadi sudah diantisipasi di awal pernikahan, materi yang disampaikan memiliki nilai yang sangat baik dalam menghadapi kehidupan berumah tangga di masa depan, sehingga kesiapan dan rasa kepercayaan diri calon pengantin yang akan melangsungkan pernikahan semakin meningkat dikarenakan sudah ada persiapan di awal pernikahan.

b. Terhadap pembinaan keluarga

1. Pembinaan aspek spiritual

Dalam hasil wawancara penulis dengan ketua KUA kecamatan Pahandut disebutkan bahwa dampak utama yang akan dirasakan oleh para peserta bimbingan pernikahan atau pranikah adalah tumbuhnya spiritual dari masing-masing peserta. Adanya penanaman tauhid dan kepasrahan serta ketaatan kepada allah yang maha esa. Seperti yang penulis dapatkan dari salah satu peserta bimbingan pranikah ketika penulis menanyakan terkait dampak spiritual apa yang didapatkan, dan dikatakan

Pertanyaan: dalam kelas pranikah ada dikatakan bahwa akan menambah aspek spiritual dalam keluarga, lalu apa yang saudara rasakan terkait peningkatan spiritual?

Jawaban : “menurut saya, saya merasa dalam materi yang disampaikan ketika bimbingan pranikah dulu menjadikan saya semakin taat kepada allah, memasrahkan dan selalu meminta petunjuk kepada allah atas apa yang akan saya lakukan, mungkin karena saya ingin menjadikan keluarga saya keluarga yang sakinah mawaddah warahmah, jadi saya memasrahkan semuanya kepada allah, jadi kalau ada masalah dalam rumah tangga saya curhatnya sama allah, saya ngadunya sama allah, jadi tidak dapat bisikan bisikan dari luar, dan saya rasa bisikan bisikan dari luar itu yang

¹⁵ Hasil wawancara Roun Andarwati 12 Februari 2022.

membuat masalah dalam rumah tangga menjadi lebih rumit¹⁶”

Aspek spiritual yang dibangun saat bimbingan yaitu dorongan untuk menggantungkan diri kepada Allah maka dengan adanya pembinaan spiritualitas ini maka segala dinamika dan suasana kehidupan dalam keluarga akan memunculkan cara tenang, aman dan damai pada jiwa setiap anggota keluarga.

2. Pembinaan mengelola konflik dan membangun ketahanan pernikahan

Pernikahan bukanlah suatu hal yang akan selalu berjalan lurus dan mulus, melainkan pernikahan merupakan sesuatu yang dinamis dapat berubah ubah tiap waktunya. dikarenakan pernikahan sendiri memiliki banyak faktor yang bisa mempengaruhi hal hal yang terjadi dalam pernikahan¹⁷.

Ketua KUA Pahandut juga mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi landasan utama dalam hubungan perkawinan menjadi tidak harmonis lagi, dan mungkin ada beberapa yang pernikahan nya diakhiri dengan perpisahan atau bercerai, hal itu dikarenakan masing-masing dari suami istri tidak mengerti perannya dalam keluarga.

Adanya praktisi bimbingan pranikah memberikan kesipan mental sekaligus materi yang bisa di persiapkan dengan baik oleh para calon pengantin, bertujuan agar para calon pengantin bisa lebih siap untuk mengarungi bahtera rumah tangga, selain itu agar para calon pengantin bisa lebih matang dalam mengenal peran nya dalam keluarga.

Dalam praktek bimbingan pranikah calon pengantin tidak hanya akan di tuntut untuk mendengarkan ceramah tentang materi perkawinan, reproduksi, dan ketahanan keluarga saja, namun jauh dari pada itu peserta akan diminta untuk langsung bisa menganalisis terhadap konflik-konflik yang terjadi dalam pernikahan. Misalnya tentang cara penyelesaian masalah.

¹⁶ Hasil wawancara Safira Pratiwi 18 februari 2022.

¹⁷ Hasil wawancara ketua KUA Kecamatan Pahandut Bapak Wahyuddin Noor, S. Ag., M.H.

Pertanyaan: dalam keluarga pasti ada konflik yang sering terjadi, bagaimana saudara menangani konflik yang terjadi tersebut?

Jawaban : “menurut saya jika ada terjadi masalah dalam keluarga, kita harus bisa belajar untuk dapat memposisikan diri kita sendiri ketika dengan kondisi pasangan kita. Dan dengan mengingat kembali perjuangan-perjuangan kita sebelum menikah bisa menjadi pereda emosi.¹⁸”

Pertanyaan: dalam keluarga pasti ada konflik yang sering terjadi, bagaimana saudara menangani konflik yang terjadi tersebut?

Jawaban : “melakukan komunikasi yang baik saya akan ajak suami untuk duduk tenang berhadapan dan mengutarakan isi hati masing-masing, bahkan kami sering menangis bersama¹⁹”.

Pertanyaan: dalam keluarga pasti ada konflik yang sering terjadi, bagaimana saudara menangani konflik yang terjadi tersebut?

Jawaban : “saya sejauh ini sangat terbuka dengan suami, jadi saya usahakan apapun yang saya rasa suami tau dan paham. Begitu juga saya minta kepada suami, apa yang suami rasa saya tahun tau²⁰”.

Suami dan istri diharapkan bisa menjaga ikatan perkawinan dengan baik, lebih dari pada itu, ketika masalah datang mereka bisa harus menyelesaikannya dengan hati yang tenang, dan tanpa emosi yang tinggi. Suami dan istri diharapkan bisa saling melengkapi satu sama lain, masing-masing punya kekurangan dan kelebihan dan diharapkan itu bisa membuat suami istri bisa untuk saling mengingatkan satu sama lain di kala yang lain lengah. Maka itu pun menjadi salah satu materi dalam bimbingan pranikah.

Kebanyakan orang berfikir bahwa kehidupan pernikahan adalah kehidupan yang membahagiakan namun berbeda bagi mereka yang

¹⁸ Hasil wawancara Latifah Nur Halimah 13 februari 2022.

¹⁹ Hasil wawancara Dewi Mayangsari 22 februari 2022.

²⁰ Hasil wawancara Nurmalasari 25 Februari 2022.

sudah merasakan pahitnya pernikahan, hal tersebut di karenakan sudut pandang yang mereka lihat dalam konsep pernikahan. Persiapan yang matang akan menghasilkan kehidupan rumah tangga yang bahagia, terlepas dari sebanyak apa konflik yang datang.

Pasangan pengantin yang sudah melakukan praktek bimbingan pranikahn sudah membuktikan banyak hal, salah satunya adalah berkaitan dengan persiapan, bukan saja persiapan fisik melainkan persiapan mental, bukan saja persiapan kebahagiaan, namun jauh daripada itu keispahan hal terburuk dancara menyikapi dan menyelesaikan nya juga mereka dapatkan.

Pertanyaan : apa tantangan terbesar yang dihadapi selama perkawinan?

Jawaban: “saya pribadi merasakan bahwa tantangan terbesar adalah rasa kepercayaan dan ekonomi, karena apabila hilang rasa percaya kepada pasangan maka akan meruntuhkan segalanya, curiga yang akan membawa kepada bertengkar kecil, dan hal itu apabila sering terjadi bisa mengakibatkan pertengkaran yang lebih besar, sejauh ini saya dan suami sudah pernah ada di titik itu, namun setelah kami sama-sama tenang pikiran nya, saya datang kesuami dan berbicara dengan baik dan lembut juga minta maaf, dan suami menceritakan hal nya se detail mungkin, jadi pada saat itu saya memutuskan untuk bisa mempercayai suami sepenuhnya, bagitupun dengan suami kepada saya²¹.

Pertanyaan : apa tantangan terbesar yang dihadapi selama perkawinan?

Jawaban: “Tantangan terbesar bagi saya dan suami adalah perkembangan media sosial yang membuat saya dan suami lebih sedikit berkomunikasi secara lisan, dan hal itu pernah saya rasakan dulu, dan menjadi bahan evaluasi kami untuk kedepan, sehingga kami putuskan untuk meluangkan waktu sebelum tidur dan pagi setelah bangun tidur untuk bercengrama ringan.²².

Dari jawaban kedua narasumber yang peneiti wawancara, pneliti menganalisis bahwa masing-masing dari mereka memiliki

²¹ Hasil wawancara Hudaida 1 Maret 2022.

²² Hasil wawancara Yulianti 4 Maret 2022.

pandangan berbedda mengenai konflik yang terjadi dalam perkawinan. Dan cara untuk menyelesaikan konflik yang terjadi juga berbeda. Namun yang terenting adalah, setiap pasangan memiliki caranya sendiri untuk menyelesaikan masalahnya dan bisa diselsaikan dengan baik, tanpa ada perpisahan dan itu yang di ingin kan dari program bimbingan pranikah ini.

Semua beranggapan bahwa dasar utama terjadi nya konflik adalah masalah ekonomi, namun setelah di jalani, bahkan masalah ekonom apabila di jalankan dengan senang hati dan hati yang dingin akan tidak terasa sebagai masalah yang besar. Bahkan masalah terbesar adalah ada pada mental dan komunikasi pada pasangan penganti. Yang berakibat fatal apabila tidak bisa diselsaikan dengan baik dan dengan kepala yang dingin. Pada intinya semua bisa teratasi dengan pikiran yang jernih, mental yang kuat dan komunikasi yang baik.

Pertanyaan: Bagaimana tanggapan saudara terkait bimbingan pranikah?

Jawaban: “bimbingan pranikah menjadikan saya lebih siap secara mental, karena pembahasan yang di bawaaka saat materi nya sangat lah baik untuk mempersiapkan mental saya sebagai calon pengantin saat itu, sehingga ketika sudah masuk ke dalam perkawinan yang sesungguhnya saya selalu menjadikan patokan saya dalam berfikir yaitu ketika bimbingn pranikah.penjelasan materi yang sangat baik menjadikan saya semakin yakin saya isa untuk mengarungi bajetara rumah tangga. Yang pada akhirnya kitaka saya dan suami goayah kami mengingat tujuan utama kami menikah itu apa. Dan itu semua saya dapatkan saat bimbingan pranikah²³”

Pertanyaan: Bagaimana tanggapan saudara terkait bimbingan pranikah?

Jawaban: “Bimbingan ini sangat membntu dan saya harap bisa terus ada di KUA.memberikan gambaran penting tentang perkawinan dan itu sangat membantu sekali²⁴.

²³ Hasil Wawancara Hatifah 5 Maret 2022

²⁴ Hasil Wawancara Mika indriani 5 Maret 2022

Tanggapan dari peserta yang mengikuti bimbingan perkawinan, program bimbingan perkawinan ini sangat efektif untuk memberikan modal bagi calon pengantin. Program bimbingan perkawinan dalam pandangan penulis merupakan langkah bagus untuk pemerintah dalam menekan angka perceraian dan perkara-perkara kekerasan dalam rumah tangga yang selalu meningkat. Sesuai tujuan awal adanya program bimbingan perkawinan ini yaitu membentuk keluarga sakinah, mawaddah, warohmah.

Keberhasilan bimbingan perkawinan ini bisa diketahui melalui jangka waktu pendek dan panjang. Dalam jangka pendek menghasilkan pengikut bimbingan perkawinan paham dan terampil dalam kehidupan berumah tangga, bisa menjalankan kehidupan berkeluarga dengan tenang dan tentram, karena dengan adanya dasar atau tuntunan berkeluarga maka tidak akan lagi ada permasalahan dan pencerai terjadi.

Penutup

Yang terpenting adalah tumbuhnya nilai spiritual dari masing-masing peserta. Karena kunci utama dari sebuah pernikahan adalah kedekatan dengan yang maha kuasa, penguatan iman dan takwa, keberserahan diri kepada yang maha kuasa, karena pernikahan adalah janji sehidup semati di hadapan Allah SWT, maka penguatan spiritualitas sangatlah penting, dan itu yang dirasakan oleh para calon pengantin setelah melaksanakan bimbingan pranikah.

Selain beberapa point yang sudah penulis sampaikan diatas maka yang dampak yang dirasakan yang terakhir adalah para calon pengantin merasa mendapatkan ilmu pengetahuan baru terutama terkait dengan materi materi yang disampaikan oleh narasumber, yang membuat para calon pengantin lebih merasa siap dan kaya dengan pengetahuan pengetahuan baru.

Daftar Pustaka

- Wulansari, P. (2017). *Bimbingan Pranikah Bagi Calon Ppengantin Sebagai Upaya Pencegahan Perceraian (Studi Badan Penasihatn Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan Di Kantor Urusan Agama Kedondong Pesawaran)* (Doctoral dissertation, IAIN Raden Intan Lampung).
- Nur Fauziyah, A. (2017). Bimbingan Pranikah bagi Calon Pengantin dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, 5(4), 449-468.
- Amin, N. (2018). *Pelaksanaan Bimbingan Pranikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang* (Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang).
- Rabuniasari, O. (2020). *Pengaruh Bimbingan Pranikah Terhadap Keharmonisan Keluarga Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Ash-Shiddiqi, M. H., Kusnadi, E., & Hasanah, N. (2020). *Efektivitas Bimbingan Pra Nikah Calon Pengantin Sebagai Upaya Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di BP4 kota Pekalongan (Studi kasus KUA kecamatan Batang Masuma)* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Robiatun, S. (2018). *Bimbingan Pra Nikah Untuk Mencegah Perceraian Bagi Calon Pengantin di BP4 KUA Kecamatan Japah Kabupaten Blora* (Doctoral dissertation, UIN Walisongo Semarang).
- Ridho, M. (2018). Urgensi Bimbingan Pra Nikah Terhadap Tingkat Perceraian. *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)*, 2(1), 63-78.
- Ratih, N. (2019). *Pelaksanaan Bimbingan Pranikah Dalam Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga di BP4 Kota Pekanbaru* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Ramadhan, R. A., & Nurhamlin, N. (2018). *Pengaruh Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Terhadap Tingkat Keharmonisan Dalam Keluarga di Kelurahan Umban Sari Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Hadori, M., & Minhaji, M. (2018). Makna Kebahagiaan dan Keharmonisan Rumah Tangga Dalam Perspektif Psikologi. *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 12(1), 5-36.
- Lodro, W. Keharmonisan Keluarga Dengan Perkawinan Bahagia.
- Webside Resmi Kecamatan Pahandut (<https://kec-pahandut.palangkaraya.go.id/profil/visi-dan-misi/>).

Webside Resmi Kecamatan Pahandut (<https://kec-pahandut.palangkaraya.go.id/profil/tupoksi/>).

Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Nomor DJ.II/542 Tahun 2013 tentang Pedoman Penyelenggaraan kursus pra nikah.

Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Nomor DJ.II/542 Tahun 2013 tentang Pedoman Penyelenggaraan kursus pra nikah

Shahih al-Bukhari no. 4.700, 3.746; Sunan Ibn Majah no. 1.848; Sunan Abu Dawud no. 1.751; Shahih Muslim 2.661; Sunan al-Nasa'i no. 3.178; Musnad Ahmad no. 9.158; Sunan al-Darimi, no. 2.076).